



## **Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance**

**Bagas Arya Agustyo<sup>1</sup>, Baiq Fitri Arianti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pamulang/Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417/Indonesia

Email: agustyoaryabagas1@gmail.com<sup>1</sup>, dosen00862@unpam.ac.id<sup>2</sup>

Citation: Agustyo, B. A., & Arianti, B. F. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 1–11. DOI: [10.32662/gaj.v7i1.3168](https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3168)

---

### **Artikel info**

#### **Artikel history:**

Received: 30-04-2023

Revised: 25-09-2023

Accepted: 02-10-2023

---

**Abstract.** *This study aims to obtain empirical evidence of the effect of corporate social responsibility, managerial ownership and capital intensity on tax avoidance. This type of research uses a quantitative approach. The population in this study are manufacturing companies, especially the primary consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The samples used in this study amounted to 12 manufacturing companies with a 5-year observation period in the 2017-2021 period and the number of financial reports sampled in this study amounted to 60. The results of the research conducted show that corporate social responsibility, managerial ownership, and capital intensity have an effect on tax avoidance, corporate social responsibility has no effect on tax avoidance, managerial ownership has a negative effect on tax avoidance and capital intensity has no effect on tax avoidance.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 12 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 5 tahun pada periode 2017-2021 dan jumlah laporan keuangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 60. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax Avoidance*.

---

#### **Keywords:**

*Corporate Social Responsibility;*  
*Managerial*

---

#### **Corresponden author:**

Email: agustyoaryabagas1@gmail.com

---

*Ownership;*  
*Capital Intensity;*  
*Tax Avoidance*

---

## **Pendahuluan**

Pada akhir suatu periode, laporan keuangan disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi keuangan suatu badan usaha. Laporan ini mencakup informasi mengenai jenis dan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas, serta pendapatan dan beban yang dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan adalah laporan laba rugi, yang juga dikenal sebagai laporan laba rugi dan rugi atau laporan rugi laba. Laporan laba rugi merupakan laporan utama yang mencerminkan hasil kinerja perusahaan dengan membandingkan total pendapatan (*income*) dengan total beban (*expenses*) yang diakumulasi selama periode tertentu. Jika pendapatan atau penghasilan perusahaan lebih besar daripada total beban yang dikeluarkan, maka perusahaan akan mencatat laba. Namun, jika pendapatan lebih kecil daripada total beban, maka perusahaan akan mencatat rugi. Marcella (2019).

Pentingnya mengetahui besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi hal yang relevan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal, informasi ini menjadi landasan penting dalam mengelola aktivitas perusahaan dan meningkatkan kinerja bisnis. Dengan mengetahui besarnya laba, manajemen dapat mengambil keputusan strategis tentang alokasi sumber daya, pengembangan produk, efisiensi operasional, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Sementara itu, bagi pihak eksternal, terutama lembaga pemerintah seperti Direktorat Jenderal Pajak (DJP), informasi tentang besarnya laba digunakan untuk menetapkan kebijakan dalam perpajakan. Hal ini berkaitan dengan perhitungan, pembayaran, dan penetapan pajak terutang yang harus disetor ke kas negara. Pajak merupakan sumber penting pendapatan bagi negara, dan informasi mengenai laba perusahaan membantu dalam menilai kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sesuai dengan aturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku. Marcella (2019).

Dalam konteks pembayaran pajak, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak (perusahaan) dan pemerintah. Bagi wajib pajak (perusahaan), pajak dianggap sebagai beban atau pengeluaran yang akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun, bagi negara atau pemerintah, pajak memiliki peran penting sebagai sumber penerimaan untuk membiayai berbagai keperluan negara dan layanan publik. Ngadiman & Puspitasari (2014) (dalam kutipan Hidayat & Maulidiyah, 2022). Perbedaan inilah yang menyebabkan wajib pajak mencari cara untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan baik secara legal maupun ilegal.

Salah satu cara yang sah dan legal untuk mengurangi pembayaran pajak adalah melalui penghindaran pajak atau tax avoidance. Tujuan dari penghindaran pajak adalah untuk mengoptimalkan penghematan pajak dengan memanfaatkan celah atau keluasaan yang diizinkan dalam aturan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini bertujuan agar wajib pajak dapat menyimpan sebanyak mungkin uang dari kewajiban pembayaran pajak kepada pemerintah. *Mahulae et al*, (2016) dalam kutipan Hendrianto (2022).

Pada tahun 2019, terjadi kasus penghindaran pajak yang menimpa PT. Bentoel Internasional Investama. Laporan dari lembaga *Tax Justice Network* mengungkapkan bahwa perusahaan ini diduga melakukan pengalihan pendapatan keluar dari Indonesia melalui pinjaman intra perusahaan. Dalam laporan keuangannya dari tahun 2013 hingga 2015, ditemukan kejanggalan yang menunjukkan adanya pengalihan pendapatan tersebut. Pada tahun 2013, PT. Bentoel mendapatkan

pinjaman sebesar 5,7 triliun dari *Rohtman Far East BV*, dan pada tahun 2015, mereka menerima pinjaman sebesar 6,7 triliun. Setelah mendapatkan pinjaman ini, laporan keuangan perusahaan mengalami defisiensi modal yang signifikan. Modal perusahaan yang sebelumnya sebesar 1 triliun menjadi -3 triliun, karena perusahaan mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut. Penyebab kerugian ini terletak pada biaya bunga pinjaman yang sangat besar. Akumulasi biaya bunga pinjaman mencapai 2,5 triliun, yang mengakibatkan defisit dalam laporan keuangan. Diduga PT. Bentoel menggunakan strategi pinjaman ini untuk menghindari potongan pajak atas pembayaran bunga. Pada awalnya, potongan pajak atas pembayaran bunga sebesar 20%, namun dengan menggunakan perjanjian penghindaran pajak berganda dengan Belanda, pajak tersebut berhasil dihilangkan, sehingga PT. Bentoel tidak membayar pajak atas pembayaran bunga tersebut. Dampak dari strategi penghindaran pajak ini menyebabkan Indonesia kehilangan pendapatan sebesar 150 miliar pertahun. Seharusnya, PT. Bentoel dikenakan pajak sebesar 20%, yang berarti pendapatan negara seharusnya mencapai 450 miliar atau 150 miliar pertahun. Fenomena ini menunjukkan adanya praktik penghindaran pajak yang merugikan negara dan mengurangi potensi pendapatan pajak yang semestinya diterima oleh pemerintah.

Tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance* juga dapat dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan konsep di mana organisasi, khususnya perusahaan, memiliki tanggung jawab terhadap berbagai pemangku kepentingan seperti konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan. Tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek operasional perusahaan yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Zoebar, 2020). Perusahaan yang tidak bertanggung jawab dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) cenderung lebih agresif dalam menghindari pajak. Mereka mungkin melihat praktik penghindaran pajak semata-mata sebagai cara untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, tanpa mempertimbangkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. (Wiguna & Jati, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan pada penelitian (Darnayanti, 2019) menyatakan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Aspek manajemen suatu organisasi dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal, yaitu pihak manajemen, dalam suatu perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan manajerial, semakin besar kemungkinan manajer terlibat dalam praktik penghindaran pajak untuk mencapai laba yang lebih tinggi. Proporsi saham manajerial yang lebih besar memberikan pengaruh lebih besar kepada manajemen dalam menentukan strategi penghindaran pajak yang akan diterapkan. (Bandaro & Ariyanto, 2020). Dalam penelitian (Ashari, dkk, 2020) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan pada penelitian (Hendrianto dkk, 2022) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Capital intensity* adalah faktor lain yang mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Ini mengacu pada tingkat investasi relatif perusahaan dalam aset tetap dibandingkan dengan total asetnya. Terkait dengan aset, perusahaan memiliki aset tetap (selain tanah) yang dapat diakui sebagai pengurang nilai atau pengeluaran yang dapat disusutkan untuk tujuan perpajakan. Faktor ini menciptakan peluang bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. (Nasir & Hariadi, 2016) dalam Rusini (2020). Dengan begitu, semakin tinggi *capital intensity*, semakin besar juga potensi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk menggunakan penyusutan aset tetap sebagai

biaya yang dapat dikurangkan dari pendapatan mereka saat menghitung pajak. Anindyka, dkk (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan Gea (2017) menyimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas disajikan berikut ini:

H1 : Diduga *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H2 : Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H3 : Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H4 : Diduga *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Pendekatan kuantitatif berfokus pada data berbentuk angka dan menerapkan analisis statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan informasi yang sudah ada dan menghemat waktu serta biaya dalam mengumpulkan data baru.

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran Penelitian

Variabel	Parameter
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$Effective\ Tax\ Rules\ (ETR) = \frac{Tax\ Expense\ i.t}{Pretax\ Income\ i.t}$
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X <sub>1</sub> )	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$
Kepemilikan Manajerial (X <sub>2</sub> )	$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ Saham\ Manajer}{Jumlah\ Saham\ Perusahaan}$
<i>Capital Intensity</i> (X <sub>3</sub> )	$Capital\ Intensity = \frac{Total\ Aktiva\ Tetap}{Total\ Aset}$

Sumber: Diolah dari berbagai referensi (2022)

Populasi dalam penelian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Dengan penentuan sampel berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 sampel.

## Hasil Dan Pembahasan

### Pengujian Model Data Panel

Tabel 2. Hasil Pengujian Data Panel

Uji Chow	Prob. 0,0001 < 0,05	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	Prob. 0,0402 < 0,05	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	Prob. 0,0000 < 0,05	<i>Random Effect Model</i>

Sumber : *Output Eviews 10*, 2023

Berdasarkan analisis hasil tabel 2, terdapat beberapa uji yang telah dilakukan untuk memilih model yang tepat. Hasil dari uji *Chow* menunjukkan bahwa model yang dihasilkan adalah *Fixed Effect Model*. Selain itu, uji *Hausman* juga menghasilkan *Fixed Effect Model* sebagai model yang cocok untuk penelitian ini. Namun, *Uji Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa *Random Effect Model* juga menjadi pilihan. Setelah mempertimbangkan hasil dari ketiga uji tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah model penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, dihasilkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 3.084644 dengan *Probability* sebesar 0.213884 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0.05. Maka data dapat dipastikan berdistribusi normal.

##### Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas dengan VIF

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001484	22.75426	NA
CSR	0.012638	13.45733	1.271417
KM	0.003630	1.846544	1.208033
CI	0.009933	16.13095	1.273858

Sumber: *Output Eviews 10, 2023*

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa variabel CSRI nilai *Centered VIF* sebesar 1.271417 < 10, KM memiliki nilai *Centered VIF* sebesar 1.208033 < 10, dan CI memiliki nilai *Centered VIF* sebesar 1.273858 < 10. Semua variabel terbebas dari masalah multikolinieritas karena menunjukkan nilai dari *Centered VIF* tidak melebihi angka 10.

##### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.192139	Prob. F(9,50)	0.3208
Obs*R-squared	10.60042	Prob. Chi-Square(9)	0.3041
Scaled explained SS	21.15229	Prob. Chi-Square(9)	0.0120

Sumber: *Output Eviews 10, 2023*

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *White*, nilai dari *Obs\*R-squared* sebesar 10.60042 dan *Probability Obs\*R-squared* sebesar 0.3041. nilai ini menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas karena melebihi nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

##### Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.573687	Mean dependent var	0.329401
Adjusted R-squared	0.441056	S.D. dependent var	0.151395
S.E. of regression	0.044969	Sum squared resid	0.090999
F-statistic	4.325440	Durbin-Watson stat	1.767809
Prob(F-statistic)	0.000086		

Sumber: *Output Eviews 10, 2023*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* 1.767809 berada diantara -4 dan +4 atau  $-4 < 1.767809 < +4$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan model ini layak digunakan.

### Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.145284	0.129049	1.125806	0.2662
CSR	0.647177	0.570843	1.133721	0.2629
KM	-0.582003	0.164792	-3.531740	0.0010
CI	-0.046503	0.096632	-0.481239	0.6327

Sumber: *Output Eviews 10, 2023*

Berdasarkan tabel 6 dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* sebagai berikut :

$$Y = 0.145284 + (0.647177)X^1 + (0.582003)X^2 + (0.046503)X^3$$

Berikut persamaan regresi diatas :

1. Nilai konstanta memiliki nilai *Coefficient* sebesar 0.145284 dengan nilai positif, dapat diartikan bahwa *Tax Avoidance* (ETR) bernilai 0.145284.
2. Pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR<sub>i</sub>) memiliki *Coefficient* sebesar 0.647177, nilai *Coefficient* regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel *Corporate Social Responsibility* maka variabel terikat yaitu *Tax Avoidance* akan mengalami kenaikan 0.647177.
3. Pada variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki *Coefficient* sebesar -0.582003, nilai *coefficient* regresi negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% variabel Kepemilikan Manajerial maka variabel terikat yaitu *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan -0.582003.
4. Pada variabel *Capital Intensity* (CI) memiliki *Coefficient* sebesar -0.046503, nilai *coefficient* regresi negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% variabel *Capital Intensity* maka variabel terikat yaitu *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan -0.046503.

### Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Hipotesis dengan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.145284	0.129049	1.125806	0.2662
CSR	0.647177	0.570843	1.133721	0.2629
KM	-0.582003	0.164792	-3.531740	0.0010
CI	-0.046503	0.096632	-0.481239	0.6327

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

#### Weighted Statistics

R-squared	0.573687	Mean dependent var	0.329401
Adjusted R-squared	0.441056	S.D. dependent var	0.151395
S.E. of regression	0.044969	Sum squared resid	0.090999
F-statistic	4.325440	Durbin-Watson stat	1.767809
Prob(F-statistic)	0.000086		

Sumber: *Output Eviews 10, 2023*

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F-Statistik bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh bersama-sama atau simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini melihat seberapa besar pengaruh variabel X1 (*Corporate Social Responsibility*) X2 (Kepemilikan Manajerial) X3 (*Capital Intensity*) secara simultan terhadap variabel Y (*Tax Avoidance*). Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut:

- a. Ha diterima Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} < Level\ of\ significant$  sebesar 0,05, berarti seluruh variabel independen secara Simultan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Ha ditolak Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} < Level\ of\ significant$  sebesar 0,05, berarti seluruh variabel independen tidak secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  4.325440 dengan nilai probability 0.000086 dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 0,05,  $df(n1) = 3$  dan  $df(n2) = 57$ , jadi didapat  $F_{tabel}$  2.77. Sehingga diperoleh  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $4.325440 > 2.77$  dan dapat dilihat nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau  $0,000086 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, dan *Capital Intensity* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *Tax Avoidance*.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t statistic bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, dan *Capital Intensity* terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*. Dalam hal dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Data diatas diketahui derajat kebebasan ( $dk$ ) adalah  $60 - 3 = 57$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  maka  $t_{tabel}$  sebesar 1.67203. pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut:

- a. Ha diterima Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} < Level\ of\ significant$  sebesar 0,05 berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Ha ditolak Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} < Level\ of\ significant$  sebesar 0,05 berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 7 maka berikut ini hasil uji t statistic masing-masing variabel independent sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1.133721 dan nilai probability 0.2629 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dapat diketahui nilai  $t_{tabel}$  1.67203. Sehingga diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  atau  $1.133721 < 1.67203$  dan dapat dilihat juga dari nilai probability lebih besar dari tingkat  $\alpha = 0,05$  atau  $0,2629 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Kepemilikan Manajerial menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3.531740 dan nilai probability 0.0010 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $3.531740 > 1.67203$  dan dapat dilihat juga dari nilai probability lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 0,05$  atau  $0,0010 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Capital Intensity* menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0.481239 dan nilai probability 0.6327 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05

dapat diketahui bahwa thitung lebih kecil dari ttabel atau  $0.481239 < 1.67203$  dan dapat dilihat juga dari nilai probability lebih besar dari tingkat  $\alpha = 0,05$  atau  $0,6327 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### **Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)**

Berdasarkan tabel 7 sebelumnya diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0.573687 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan *Capital Intensity*) secara Bersama-sama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen (*Tax Avoidance*) sebesar 57%. Adapun 43% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model, seperti *Profitabilitas*, *Leverage*, Umur Perusahaan (Setianti, 2019), Pengungkapan Sukarela (Arianti, 2019), *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan (Hidayat & Maulidiyah, 2022), *Sales Growth*, Kompensasi Eksekutif (Hendrianto, dkk, 2022), *Good Corporate Governance* (Lindawati, 2019), Komisaris Independen, Biaya Utang (Arianti, 2021), Pertumbuhan Perusahaan (Widarnaka, dkk, 2022).

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance***

Penelitian ini menerima H1 bahwa *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jika perusahaan memiliki unsur *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan *capital intensity* maka dapat mempengaruhi tindakan perusahaan dalam penghindaran pajak. Aktivitas *corporate social responsibility* merupakan suatu tindakan yang tidak hanya memperhitungkan ekonomi tapi juga sosial, lingkungan dan dampak lain dari tindakan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang lebih bertanggung jawab secara sosial cenderung untuk mencegah kegiatan penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi juga akan lebih memungkinkan untuk terlibat dalam strategi penghindaran pajak, karena biaya penyusutan yang disebabkan oleh aktiva tetap perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang pajak penghasilan, hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengambil Langkah-langkah penghindaran pajak. Hal ini dimungkinkan untuk memotivasi manajemen untuk mengambil kegiatan yang dapat meningkatkan keuntungan bisnis dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk menambah keuntungan perusahaan adalah dengan melakukan upaya-upaya untuk penghindaran pajak.

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance***

Penelitian ini menolak H2 dimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* berdasarkan uji t statistic pada tabel 7 menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini dikarenakan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk *corporate social responsibility* oleh perusahaan atau seberapa banyak tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajak. Perusahaan yang melakukan CSR bisa dibidang perusahaan tersebut peduli dengan lingkungan sekitarnya, termasuk peduli terhadap pembayaran pajak, karena dengan membayar pajak dapat dikategorikan membantu pemerintah dalam meningkatkan pembangunan sekitar dan menjadikan lingkungan sekitar lebih baik. Hasil ini didukung oleh penelitian Wahyudi (2015) dimana *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, dkk (2016), Mahanani, dkk (2017) dan Salmun (2017) dimana *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini

dikarenakan praktek CSR yang relatif masih rendah di Indonesia, maka signifikasinya terhadap penghindaran pajak tidak berpengaruh.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance**

Penelitian ini menerima H3 bahwa pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance* berdasarkan uji t statistic pada tabel 7 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, artinya bahwa semakin besar kepemilikan manajerial yang dimiliki manajer maka semakin kecil kemampuan manajerial berupaya untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan manajerial yang dimiliki manajer maka semakin kecil kemampuan manajerial berupaya untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil ini didukung oleh penelitian Maria (2015) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Begitu juga dengan penelitian Fadhila, dkk (2017) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

#### **Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance**

Penelitian ini menolak H4 dimana pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* berdasarkan uji t statistic pada tabel 7 menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak, perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan. Sehingga proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak. Hasil ini didukung oleh penelitian Puspita & Febrianti (2017) dimana *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Begitu juga dengan penelitian Putra & Merkusiwati (2016) dan Zobar & Miftah (2020) dimana *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Kesimpulan Dan Saran**

*Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, jika perusahaan memiliki unsur *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan *capital intensity* maka dapat mempengaruhi tindakan perusahaan dalam penghindaran pajak. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, hal ini dikarenakan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk *corporate social responsibility* oleh perusahaan atau seberapa banyak tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajak. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, artinya bahwa semakin besar kepemilikan manajerial yang dimiliki manajer maka semakin kecil kemampuan manajerial berupaya untuk melakukan penghindaran pajak. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak, perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan.

**Daftar Pustaka**

- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *Eproceedings Of Management*, 5(1).
- Arianti, B. F. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Penghindaran Pajak Dan Corporate Governance Terhadap Biaya Hutang. *Journal of Economics and Management Scienties*, 2(1), 014-029.
- Arianti, B. F. (2021). Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh Intensitas Modal dan Biaya Utang terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 196-205.
- Ashari, M. A., & Simorangkir, P. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(08), 488-498.
- Darmayanti, P. P. B., & Merkusyawati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 1992-2019.
- Fadhila, N. S., Pratomo, D., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 1803-1820.
- Gea, F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Universitas Pamulang*.
- Hendrianto, A. J., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, Kompensasi Eksekutif, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3188-3199.
- Hidayat, I., & Maulidiyah, L. (2022). Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Effect Of Return On Asset, Corporate Size, Leverage, And Corporate Social Responsibility On Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia Volume*, 5(2).
- <https://Nasional.Kontan.Co.Id/News/Tax-Justice-Laporkan-Bentoel-Lakukan-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Rugi-Rp-14-Juta>
- Lindawati, M. (2019). The Effect of Good Corporate Governance, Leverage and Company Size on Profit Management. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(1), 41-50.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth Dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732-742.
- Marcella, T. (2019). Penyusunan Koreksi Fiskal Terhadap Laporan Keuangan Komersial Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 Pada PT. Fajar Kuansing Cemerlang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Salmun, P. D. S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012 (Doctoral Dissertation, Stie Indonesia Banking School).

- Setianti, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Intensitas Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Wahyudi, D. (2015). Analisis Empiris Pengaruh Aktifitas Corporate Social Responsibility (CRS) Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) Nasional Ke-2 Ikatan Widyaiswara Indonesia (IWI) Pengurus Daerah Provinsi Banten, 131.
- Widarnaka, W., Sunardi, N., & Holiawati, H. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(10), 1341-1352.
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *Target*, 2014, 2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 418-446.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO*, 541-548.
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol*, 7(1), 25-40